

**POLA ASUH PARA NELAYAN  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK  
(Studi Kasus di Desa Legung Timur Batang-Batang Sumenep Madura)**



**Oleh:  
Khairun Nisa', S.Pd.I  
NIM: 1420410119**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelara Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama            Khairun Nisa', S.Pd.I  
NIM             : 1420410119  
Jenjang         : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi    : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Juni 2016



**Khairun Nisa', S.Pd.I**  
NIM: 1420410119

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa', S.Pd.I

NIM : 1420410119

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Tesis : Pola Asuh Para Nelayan Dalam Pembentukan Karakter  
Anak (Studi Kasus di Desa Legung Timur Batang-Batang  
Sumenep Madura)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Juni 2016



**Khairun Nisa', S.Pd.I**

NIM: 1420410119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : POLA ASUH PARA NELAYAN DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI LEGUNG TIMUR BATANG  
BATANG SUMENEP MADURA)

Nama : Khairun Nisa', S. Pd.I.

NIM : 1420410119

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 29 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 13 Juli 2016

Direktur



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

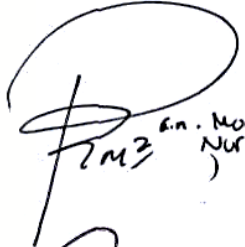


Tesis berjudul : POLA ASUH PARA NELAYAN DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI LEGUNG TIMUR BATANG  
BATANG SUMENEP MADURA)

Nama : Khairun Nisa', S. Pd.I.  
NIM : 1420410119  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Muqowim, M. Ag.

Penguji : Dr. Eva Latipah, M. Si.

(  )  
Dr. Moch. Nur Ichwan  
(  )  
(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2016

Waktu : 10.30 wib.

Hasil/Nilai : 88/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pola Asuh Orang Tua Nelayan Dalam Pembentukan Karakter Anak  
(Studi Kasus Di Desa Legung Timur Thang-Bhatang Sumenep Madura)**


Yang ditulis oleh:

Nama : Khairun Nisa', S.Pd.I  
NIM : 1420410119  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 Juni 2016  
Pembimbing,

  
**Dr. Muqowim, M.Ag**  
NIP:19730310 199803 1 002

## **ABSTRAK**

Khairun Nisa'. Pola Asuh Para Nelayan Dalam Pembentukan Karakter anak (Studi Kasus di Desa Legung Timur Batang-Batang Sumenep Madura). Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena para nelayan yang cenderung kurang intensif dalam mendidik anak, karena orang tua yang berprofesi nelayan tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anak. Orang tua hanya dapat memperhatikan anak-anaknya hanya pada saat sebelum berangkat bekerja sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk dapat memanfaatkan waktu dengan baik, agar orang tua dapat menjalankan perannya dalam pola pengasuhan anak dan pembentukan karakter anak secara maksimal. Dari latar belakang tersebut memberikan dorongan kepada penulis untuk melakukan eksplorasi guna mengungkapkan pokok permasalahan mengenai bagaimana pola asuh para nelayan dalam pembentukan karakter anak di Desa Legung Timur Batang-Batang Sumenep Madura. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pandangan pola asuh para nelayan dalam pemebntukan karakter anak (2) Untuk mengetahui usaha dan upaya yang dilakukan oleh para nelayan terhadap pembentukan karakter anak (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pola asuh para nelayan dalam pembentukan karakter anak di Desa Legung Timur Batang-Batang Sumenep Madura.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan memperhatikan, mengamati fakta, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi yang kemudian yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Agar penelitian ini akurat peneliti menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang ditempuh dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. (Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam mendidik anak para nelayan lebih memasrahkan pembentukan karakter atau moral sang anak kepada lembaga pendidikan terutama pendidikan agama. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka pada pola asuh yang ada dalam teori pembentukan karakter untuk anak. Selain itu para nelayan dalam mendidik anak menerapkan pengasuhan pemberian contoh dan keteladanan, mendidik dengan perintah dan larangan, mengalihkan tanggung jawab mendidik pada nenek dan kakek. Pendidikan yang mereka tempuh sangat rendah bahkan ada yang belum tamat sekolah dasar. Sehingga para nelayan tidak memiliki informasi yang cukup dalam mendidik anak. Selain itu penyebab yang tidak kalah penting adalah kemiskinan, karena kemiskinan itulah para nelayan di Desa Legung Timur melakukan pekerjaan mencari ikan di laut untuk memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, sehingga perhatian pada anak menjadi terbengkalai.

Kata kunci : Pola Asuh, Para Nelayan dan karakter Anak

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 05436/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)



ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fatḥah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : Fa'ala

ذُكِرَ : Žukira

### 2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
وَ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوَّلَ : Haula

### 3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
إِ	Kasrah dan Ya	î	I dan garis di atas
ؤُ	Dammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : Qāla

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يَقُولُ : Yaqūlū

#### 4. *Ta Marbuṭah*

##### a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : Madrasatun

##### b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : Riḥlah

c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (◌◌). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

## 6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : Asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : Al-qamaru

## 7. *Hamzah*

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمِرْتُ : Umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : Ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

ثَيَّءٌ : Syai'un

## 8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna  
- Fa auful-kaila wal-mîzāna

## 9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun



## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

- Bapak, Mukammal dan *ema'*, Rahmani. Dua sosok terhebat yang telah mengasuhku sampai menjadi seperti ini.
- Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





# MOTTO

Orang cerdas kerap hanya menjadi pelayan bagi mereka yang memiliki gagasan, dan orang-orang yang memiliki gagasan melayani mereka yang memiliki karakter kuat.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Abdullah Munir, *pendidikan karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm.1

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Semoga di hari kiamat nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Amīn*.

Penyusunan tesis berjudul “Pola Asuh Para Nelayan Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus di Desa Legung Timur Batang-Batang Suemenep Madura)” penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Islam program studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muqowim M.Ag, selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.

5. Seluruh dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan.
6. Maskam, kepala desa Legung Timur Batang-Batang Sumenep yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
7. Bapak dan *emak* tercinta yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat, perhatian dan doa untuk penulis. Saudara-saudara serta seluruh keluarga terimakasih atas dukungannya.
8. Masyarakat Legung Timur Batang-Batang Sumenep, terimakasih atas data-data yang telah diberikan. Kejujuran kalian adalah modal terbesar dalam penelitian Tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan terbaik dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini. Akhirnya, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kesalahan, penulis mengharapkan adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. *Amīn... yā Rabbal ‘Alamīn*

Yogyakarta, 02 Mei 2016

Hormat saya,

Khairun Nisa'  
NIM: 1420410119

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN MOTTO.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II :POLA ASUH ORANG TUA DAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK</b>	
A. Konsep Dasar Pembentukan Karakter Anak.....	23
B. Konsep Dasar Pola Asuh Orang Tua.....	53
C. Keluarga Nelayan.....	87
<b>BAB III: KONDISI UMUM DAN POLA ASUH ORANG TUA NELAYAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI LEGUNG TIMUR</b>	
A. Sejarah Desa.....	97
B. Letak Geografis.....	98
C. Perekonomian Desa.....	102
D. Kondisi Masyarakat.....	905
E. Kondisi Pendidikan Masyarakat.....	107
F. Kondisi Orang Tua Nelayan.....	108
<b>BAB IV:POLA ASUH ORANG TUA NELAYAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK</b>	
A. Realitas Pola Asuh Orang Tua Nelayan Dalam Pembentukan Karakter anak.....	116

B. Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membantu Membentuk Karakter Anak di Legung Timur.....	134
C. Perbandingan Pola Asuh Antara Konsep Dan Realitas Di Legung Timur.....	140
D. Kekurangan Dan Kelebihan Pola Asuh Orang Tua Nelayan Dalam Membentuk Karakter Anak.....	144

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	153
B. Saran-Saran.....	154

DAFTAR PUSTAKA  
 RIWAYAT HIDUP  
 LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Legung Timur, 99.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Desa Legung Timur,  
99-100

Tabel 3 Nama-nama Dusun dan Kepala Dusun Desa Legung Timur, 102.

Tabel 4 Nama Perangkat Pemerintah Desa Legung Timur, 104.

Tabel 5 Nama Pengurus Badan Permusyawaratan desa Legung Timur, 105.

Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Legung Timur, 106.

Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Legung Timur, 107.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yaitu sebuah kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Pada umumnya masyarakat desa pesisir lebih merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi strata sosial ekonomi yang sangat rendah.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang terjadi pada para nelayan di desa Legung Timur yang mempunyai pekerjaan setiap harinya mencari ikan di laut, Pekerjaan ini dilakukan oleh seorang laki-laki atau seorang ayah dalam keluarga. Hal ini dilakukan setiap pagi dan pulanginya pun tergantung pada hasil ikan yang di peroleh, jika dalam satu hari masih belum mendapatkan ikan maka seorang nelayan akan bermalam di laut bersama rekan-rekannya yang lain. Seorang ayah jarang sekali bertemu dengan anaknya karena kesibukan di laut. Mereka hanya dapat berkumpul sebagai keluarga seutuhnya pada beberapa jam setiap harinya.

Pada kondisi demikian mengharuskan seorang ibu atau istri mengerjakan pekerjaan rutinitas rumah setiap hari dan ada juga yang berjualan di warung-warung untuk membantu suami mencari penghasilan tambahan

---

<sup>1</sup> Djoko Pramono, *Budaya Bahar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 16

yang hanya mempunyai pekerjaan mencari ikan sehingga pengawasan anak yang diberikan orang tua berkurang. Maka dari kesibukan inilah hilangnya peranan yang sangat penting dalam mengelola, membina rumah tangga dan sekaligus mengasuh anak, karena seorang ayah tidak mempunyai banyak waktu luang untuk berkumpul dengan keluarga bahkan dengan anak. Jika di antara salah satu orang tua tidak berperan aktif dalam kehidupan anak maka anak kehilangan satu contoh karakter dalam bersikap.

Pekerjaan adakalanya diperlukan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga, namun semua itu bukan berarti kegiatan bekerja tidak memiliki dampak yang negatif. Dampak negatif tersebut akan kian membesar apabila orang tua lebih mengutamakan pekerjaannya dan enggan menjalankan tugasnya sebagai orang tua, seraya menyerahkan tugas perawatan dan pendidikan anak-anaknya kepada seorang pengasuh (baby sitter). Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting untuk masa depan seorang anak.

Para nelayan di desa Legung Timur rata-rata berpendidikan rendah dan didalam mengasuh anaknya mereka hanya melakukan kemampuan seadanya. Sehingga hasilnya terkesan biasa saja bahkan ada yang cenderung kurang baik. Anak-anak di desa Legung Timur jika dilihat dari kehidupan sehari-harinya kurang mengerti tata cara sopan santun, hal ini dapat dilihat ketika mereka berbicara dengan orang yang lebih tua, yang seharusnya dalam tingkah laku, tutur kata lebih menghormatinya. Selain itu anak-anak di desa Legung Timur kurang jujur terhadap orang tua mereka, hal ini dapat dilihat ketika orang tua



menyuruh sang anak untuk membeli kebutuhan orang tua ke warung atau toko maka uang kembalian tidak dikembalikan kepada orang tua mereka.

Dalam hal ini seorang ibu memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan dan karakter anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunyalah yang selalu ada disampingnya oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula dipercayainya, kecuali apabila ia di tinggalkan dengan memahami segala sesuatu yang ada dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai besar, disertai kasih sayang, ibu dapat mengambil hati anak untuk selama-lamanya.

Namun peran seorang ayah juga tak kalah penting terhadap pola asuh anaknya, ayah mempunyai peran besar juga dimata anaknya. Ia seorang yang tertinggi gengsinya dan yang terpandang diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah berperilaku sehari hari berpengaruh terhadap kepribadian anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang besar baik laki-laki maupun perempuan bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya. Jika di antara salah satu orang tua tidak berperan aktif dalam kehidupan anak maka anak kehilangan satu contoh karakter dalam bersikap.

Sehingga masa kanak-kanak menjadi pembentukan pribadi yang paling cepat untuk mengantarkannya pada masa depan yang cemerlang dan hal tersebut hanya bisa dicapai dengan sistem dan metode pendidikan yang baik

dan benar atau bisa disebut dengan pola asuh, namun seringkali pada fase inilah kebanyakan anak menjadi pribadi yang tidak terarah diakibatkan oleh metode pendidikan dan pola asuh yang kurang tepat.

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus pendidikan, pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada di sekitar terutama orang tua.

Seperti yang diketahui bersama anak adalah laksana buku yang tak pernah habis dibaca, setiap saat halamannya bisa bertambah dan berubah. Oleh karenanya, maka segala hal yang menyangkut pendidikan anak hendaknya dilakukan secara bertahap, terus-menerus, dan berkesinambungan tak terkecuali dalam pengembangan karakter.<sup>2</sup>

Anak merupakan harta yang berharga bagi setiap orang tua. Setiap orang tua pastilah ingin memiliki anak yang cerdas, sehat, berbudi, dan berkarakter baik. Sering terdengar ungkapan bahwa seorang anak merupakan cerminan dari pribadi orang tua mereka. Hal ini benar, karena sejak dalam kandungan dan dilahirkan kemudian bertumbuh besar, seorang anak bergantung penuh pada orang tuanya. Sehingga karakter orang tua akan berdampak besar pada pertumbuhan fisik maupun perkembangan karakter dan mental seorang anak. Oleh karena itu dalam mendidik anak diperlukan pola

---

<sup>2</sup> Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Agar Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 01

asuh yang tepat karena berkaitan erat dengan pembentukan karakter anak yang berkualitas.

Dalam pembentukan karakter seorang anak, memang butuh waktu dan komitmen dari orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia bertumbuh, cinta disini jangan disalah artikan memanjakan. Jika orang tua taat dengan proses ini maka dampaknya bukan hanya kepada anak, kepada orang tua berdampak positif, paling tidak karakter sabar, toleransi, mampu memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda, disiplin dan memiliki integritas (ucapan dan tindakan sama) terpancar dalam diri sebagai orang tua.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa karakter merupakan aspek yang penting, karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, dan mental yang kuat akan menghasilkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengurangi proses yang panjang, serta menerjang arus yang bergelombang dan berbahaya. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi yang kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang terkenal dengan era hiperkompetitif.<sup>3</sup> Jadi, karakter harus diperkokoh, hal itu butuh upaya yang dilakukan secara sengaja oleh orang tua untuk menumbuhkan karakter yang baik.

Karakter yang kokoh tidak serta merta jadi dengan sendirinya, tetapi yang dibangun secara berkesinambungan dari hari ke hari melalui pikiran dan

---

<sup>3</sup> Jamal ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA press, 2011), hlm.19

perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Maka dari itu karakter juga bisa dipahami dengan tabiat atau watak.<sup>4</sup>Jadi berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak yang baik. Hal ini ditanamkan sejak usia belita untuk menanamkan karakter yang kuat dalam diri anak.

Pada masa belita inilah pendampingan dari orang tua nelayan sangat dibutuhkan karena masa belita adalah masa emas tumbuh kembang seorang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Salah asah, salah asih, dan salah asuh bisa buruk akibatnya. Pola pengasuhan yang tepat bagi si kecil akan mempengaruhi kehidupannya kelak. Pemberian asah, asih, asuh yang tepat dapat mempengaruhi karakter anak. Asah adalah stimulasi yang diberikan. Asih adalah kasih sayang yang diberikan oleh orang tua. Asuh adalah kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, termasuk pendidikan yang diperoleh oleh anak.<sup>5</sup> Orang tua berperan penting dalam mengasuh anak. Pola asuh merupakan suatu bentuk interaksi antara orang tua kepada anak dalam melakukan kegiatan mendidik, membimbing, merawat, serta melindungi anak, hingga anak tersebut mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya secara dewasa dan mandiri tanpa pendampingan dari orang tuanya lagi. Orang tua yang ingin anaknya memiliki karakter baik harus melakukan upaya-upaya untuk menuju kesana, orang tua harus menyediakan waktu, energi, pikiran bahkan mungkin materi untuk mewujudkannya.

---

<sup>4</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16

<sup>5</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 18

Sehubungan dengan latar belakang diatas penulis merasa penting untuk menyusun Tesis tentang hal ini karena merupakan beban dan tanggung jawab penulis sebagai calon pendidik sekaligus calon orang tua, memperkaya dan mengembangkan wawasan serta memberikan sumbangsih melalui penelitian pola asuh orang tua nelayan dalam pembentukan karakter anak di desa Legung Timur, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan mengangkat judul “ **Pola Asuh Para Nelayan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Legung Timur Batang-Batang Sumenep Madura**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mendiskripsikan rumusan masalah dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan judul yang diangkat dalam Tesis ini, di antaranya:

1. Apa pandangan para nelayan terhadap pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di desa Legung Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan pola asuh yang dilakukan oleh para nelayan dalam pembentukan karakter anak di desa Legung Timur?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pola asuh para nelayan dalam pembentukan karakter anak di Legung Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pandangan pola asuh para nelayan dalam pembentukan karakter anak

2. Mengetahui usaha dan upaya yang dilakukan oleh para nelayan terhadap pembentukan karakter anak di desa Legung Timur Batang-Batang Sumenep Madura
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pola asuh para nelayan dalam pembentukan karakter anak di Legung Timur Batang-Batang Sumenep Madura.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memberikan masukan dan pengembangan keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.
  - b. Menambah wawasan serta keilmuan khususnya mengenai pola asuh orang tua nelayan dalam pembentukan karakter anak.
2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk mengetahui pola asuh dalam keluarga nelayan dalam pembentukan karakter anak.
  - b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebuah khazanah keilmuan yang dapat di baca dan dikonsumsi untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan pola asuh orang tua nelayan terhadap pembentukan karakter anak.
  - c. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya pengasuhan orang tua nelayan dalam pembentukan karakter anak.

- d. Bagi mahasiswa memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk penelitian pokok kajiannya ada kesamaan.

## **E. Kajian Pustaka**

Sejauh penelusuran penulis terhadap beberapa karya tulis dan hasil penelitian sebelumnya belum menemukan penelitian yang sama namun ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema relevan karena tema pola asuh orang tua dan pendidikan karakter sudah menjadi isu yang cukup lama namun tetap hangat. Adapun beberapa hasil penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama.* Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Keberfungsian Keluarga Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (AUD) TK Aisyiah Bustanul Athfal Siswa Kelas A Kandipolo Babadan, Sendeng Tirto, Yogyakarta. Penelitian yang ditulis oleh Andri Yunarko ini untuk mengetahui hubungan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan keberfungsian keluarga dengan perkembangan Kognitif AUD di TK Aisyiah Bustanul Athfal Siswa Kelas A Kadipola, Babadan. Sendeng, Tirto, Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dan keberfungsian keluarga dengan perkembangan kognitif AUD. Hal tersebut mengindikasikan adanya suatu kondisi apabila pola asuh orang tua dan keberfungsian keluarga maka perkembangan

kognitif AUD akan mengalami kenaikan.<sup>6</sup> Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pola asuh sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah keberfungsian keluarga dengan perkembangan kognitif anak.

*Kedua.* Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang tua, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Gamping Sleman, dalam penelitian ini di jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan hubungannya dengan pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian Tesis yang di tulis oleh Da'watul Islamiyah, bahwa persepsi Pola Asuh Orang Tua mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar. Semakin baik persepsi pola asuh orang tua, maka cenderung semakin tinggi prestasi belajar pada siswa, sebaliknya jika persepsi pola asuh orang tua kurang baik maka, semakin rendah prestasi belajar pada siswa.<sup>7</sup> Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pola asuh orang tua sebagai variabel bebas sedangkan perbedaannya adalah motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di RA Sunan Pandanaran Yogyakarta, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter di RASPA (RA Sunan Pandanaran), dampak apa saja yang di peroleh dari proses

---

<sup>6</sup> Andri Yunarko, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Keberfungsian Keluarga Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (AUD), (TK Aisyiah Bustanul Athfal Siswa Kelas Kadipolo Babadan, Sendeng Tirto Yogyakarta. *Tesis*. Universitas Sunan Kalijaga. (Yogyakarta, 2015), hlm. 159

<sup>7</sup> Da'watul Islamiyah, Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh orangtua, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Gamping Sleman. *Tesis*. Universitas Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2012), hlm. 112



pendidikan karakter di RASPA (salah satu model RA dengan lingkungan keagamaan yang baik atau lingkungan pondok pesantren Sunan Pandanaran). Berdasarkan hasil penelitian tesis yang ditulis oleh Alfi Ni'matin Khoironi, bahwa konsep pendidikan karakter di RA Sunan Pandanaran adalah dengan memasukkan dan memadukan nilai-nilai karakter ke dalam program pembelajaran. Dan beberapa dampak yang terlihat bagi karakter anak secara kognitif, afektif, psikomotorik, diantara, secara kognitif, pengetahuan dan pemahaman anak berkembang terutama dalam hal beragama. Secara afektif, rasa peduli sesama dan peduli lingkungan sekitar lebih mendominasi. Secara psikomotorik, perkembangannya ditunjukkan dalam praktek keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>8</sup>

*Ketiga.* Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Ipin Episode 1-18, hasil dari penelitian yang di tulis oleh Kurnia Puspita, menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang ada dalam film Upin Ipin adalah meliputi, bersyukur, rasa ingin tahu, taat/patuh, pemberani, teliti, sportif, kerja keras, tolong menolong, berbudi pekerti, penyayang, peduli, keimanan kepada Allah, pantang menyerah, saling memaafkan, jujur, menyambung silaturahmi dan menghormati tamu, disiplin, menuntut ilmu, menebar salam, Birrul Walidain. Dengan demikian film Upin Ipin ini merupakan media yang sangat potensial sebagai sarana pendidikan karakter.<sup>9</sup>

---

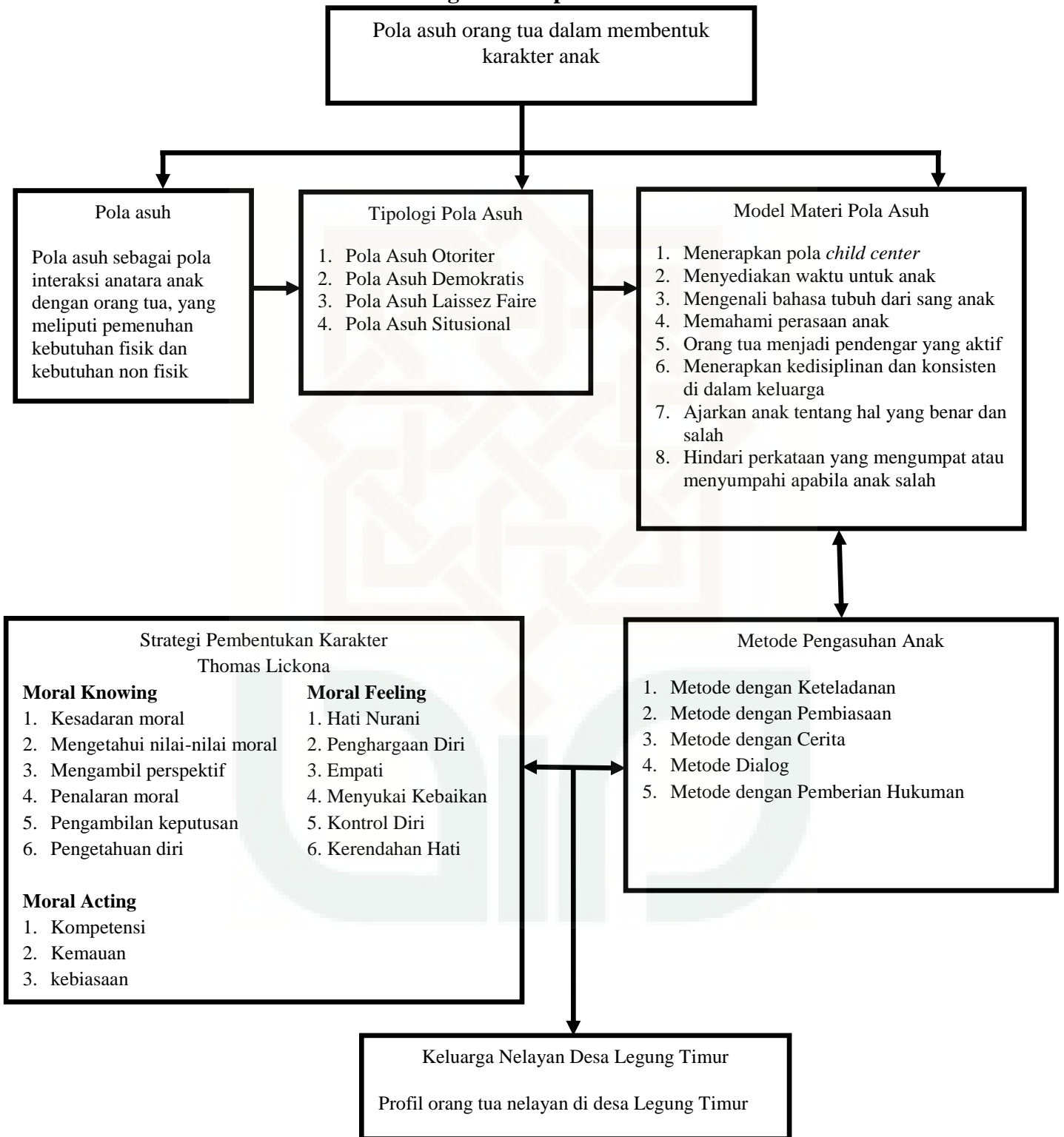
<sup>8</sup> Alfi Ni'matin Khoironi, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di RA Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Tesis*. Universitas Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2014), hlm. 179

<sup>9</sup> Kurnia Puspita, Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Ipin Episode 1-18. *Tesis*. Universitas Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2012), hlm. vi

Sehingga yang menjadi perbedaan tesis ini dengan penelitian diatas yaitu penulis ingin mengkaji bagaimana pola asuh orang tua nelayan dalam upaya membentuk karakter anak. Penulis ingin melihat pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua nelayan di tengah kesibukannya mencari ikan di laut dalam membentuk karakter anak.



**Gambar. 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti kaji, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis, peneliti akan memperhatikan, mengamati fakta, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Harapannya, dengan pendekatan ini, diketahui bagaimana pola asuh orang tua nelayan dalam pembentukan karakter anak di desa Legung Timur *Thang-Bhatang* Sumenep Madura.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>10</sup>

### **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting. Sebagaimana sifat penelitian tersebut kehadiran peneliti ini penting dalam memperoleh seperangkat data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, namun peneliti sebagai pencari informasi bersifat pasif dalam artian hanya

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 06

mengamati secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh data dan juga menjalin keakraban antara responden dan peneliti demi kemudahan dalam mencari data.

Peneliti berupaya mendiskripsikan dan memahami masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengeksplorasi deskriptif masalah pola asuh orang tua nelayan dalam pembentukan karakter anak di desa Legung Timur kecamatan *Tang-Bhatang* Sumenep Madura.

### **3. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan sumber data yang berupa kata-kata tindakan. Dalam penelitian ini, jenis datanya berupa seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh subyek peneliti terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan fokus peneliti yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman peneliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah manusia dan nonmanusia, sumber data manusia adalah orang tua yang berprofesi sebagai nelayan. Penulis menambah sumber data kedua yaitu kepala desa dan tokoh masyarakat, ini juga berperan penting sebagai tambahan untuk dijadikan data. Akan tetapi sumber data yang utama adalah orang tua yang pekerjaannya nelayan, Dan data tersebut dibentuk dalam transkrip wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan data nonmanusia adalah dokumentasi yang berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum tentang

kehidupan masyarakat Legung Timur dengan teknik observasi, data kependudukan, jumlah keluarga, jenjang pendidikan, dan jumlah lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada disana.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

##### a. Metode Observasi Partisipan

Observasi dilakukan dalam rangka mencari dan mengumpulkan data yang nyata dalam kehidupan social masyarakat. Jenis observasi adalah *full participation observation* karena peneliti pada dasarnya *include* dalam subyek penelitian. Jenis observasi ini disebut juga sebagai pengamatan terlibat dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu harus memupuk hubungan baik dan mendalam dengan informan.<sup>11</sup> Sehingga dengan tumbuhnya rasa saling percaya akan memudahkan peneliti mencapai tujuan observasi.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan proses pengasuhan orang tua nelayan dalam membentuk karakter anak yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, adapun hal-hal yang peneliti amati yaitu: 1) Metode pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua nelayan. 2)

---

<sup>11</sup> Setya Yuwana Sudikan. *Ragam Metode Pengumpulan Data, Dalam Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, ed Burhan Gurgin (Jakarta:Raja Persada.2001).hlm 58.

## b. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendiskripsikan hal-hal yang tersembunyi dibalik realitas sosial masyarakat dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mencari informasi-informasi yang tidak dapat ditempuh dengan cara lain.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara *unstructured interview* (tak berstruktur), yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>13</sup> Wawancara ini peneliti lakukan antara lain, Orang tua nelayan (Ayah Ibu), Tokoh Masyarakat, Para pendidik, Kepala desa dan perangkat desa.

Tujuannya antara lain sebagai berikut: 1) Memperoleh informasi tentang masyarakat nelayan secara umum, 2), Profil desa Legung Timur, 3) Metode pola asuh yang dilakukan oleh orang tua nelayan, 4) Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter anak di desa Legung Timur *Thang-Bhatang* Sumenep Madura.

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi research II* (Yogyakarta: Andi Offset.1994), hlm.193

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm.320

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.<sup>14</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Dengan demikian yang dimaksud dengan teknik dokumentasi ialah upaya menarik kesimpulan yang benar dari suatu bahan tulisan atau film (rekaman) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lofman dalam Lexy J.Moleong menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan tindakan yang kurang benar.<sup>15</sup>

Proses pengumpulan data melalui metode dokumentasi peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang mendukung dan relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan.

## 5. Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sistesa, menyusun pola, memilih mana

---

<sup>14</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69

<sup>15</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 122



yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Peneliti dalam hal ini, melakukan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, dari catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya untuk memberikan pemahaman kepada peneliti tentang pola asuh orang tua nelayan. Tahapan-tahapan analisa data yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul secara keseluruhan.

Berdasarkan teori tersebut, maka langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi.
- b. Kemudian peneliti mengadakan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- c. Setelah data direduksi, maka peneliti menyajikan data, penyajian data (*display data*) yang disajikan merupakan kumpulan informasi yang memberi adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dan data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 341

## 6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, dibutuhkan pengecekan keabsahan data yang diperoleh, apakah absah atau tidak, maka peneliti akan mengeceknya secara cermat, agar penelitian ini tidak hanya simbol saja atau sia-sia, untuk mengecek keabsahan data peneliti memilih beberapa teknik untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh, antara lain adalah sebagai berikut:

### a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang sangat relevan dengan beberapa persoalan atau isu-isu yang sedang dicari, kemudian memutuskan pada hal-hal yang rinci.

### b. Uraian rinci

Teknik ini digunakan untuk data yang sudah ada dapat diuraikan secara rinci, sehingga pembaca dapat memahami temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitiannya.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah diperoleh. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ada empat macam yaitu: triangulasi dengan sumber, metode penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yakni penelitian ingin dibandingkan dengan mengecek

kembali derajat kebenaran tentang suatu informasi kepada orang tua yang nelayan dalam pembentukan karakter anak dengan cara menanyakan kembali tentang hasil-hasil data yang telah diperoleh.<sup>18</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan Tesis yang berjudul “**POLA ASUH PARA NELAYAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK (Studi Kasus di Desa Legung Timur Thang-Bhatang Sumenep Madura)**” maka perlu mensistematiskan pembahasan, adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

*Bab pertama* merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjadi problem penulis dalam melakukan penelitian, berdasarkan latar belakang masalah kemudian disusun menjadi rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian secara akademis maupun praktis, kajian pustaka, metodologi penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan serta sistematika pembahasan.

*Bab dua* kajian teori berisi tentang konsep pola asuh yang meliputi pengertian pola asuh orang tua, tipe pola asuh orang tua, jenis-jenis metode pengasuhan anak, pola komunikasi orang tua, pengertian nelayan. Konsep dasar pembentukan karakter anak meliputi pengertian karakter, faktor yang mempengaruhi karakter anak, strategi pembentukan karakter anak, hindari

---

<sup>18</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 130-131

labeling pada anak, mendidik anak tanpa emosi, menanamkan karakter spiritual pada anak

*Bab tiga* merupakan gambaran umum desa Legung Timur, yang berisi sejarah desa, letak geografis, masyarakat, agama, pendidikan, sarana dan prasarana, gambaran secara umum orang tua nelayan di Legung Timur. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pola asuh orang tua nelayan.

*Bab keempat* merupakan inti dari penelitian ini yang akan membahas permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah yaitu tentang realitas pola asuh orang tua nelayan dalam pembentukan karakter anak, perbandingan pola asuh antara konsep dan realitas, kekurangan dan kelebihan pola asuh orang tua nelayan dalam membentuk karakter anak, hambatan orang tua nelayan dalam mengasuh anak, optimalisasi pola asuh orang tua nelayan, hal ini merupakan pembahasan tentang paparan data dan temuan penelitian serta pembahasannya.

*Bab kelima* merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dari uraian yang telah dibahas dan dielaborasi dalam keseluruhan penulisan penelitian. Inti dari bagian penutup ini merupakan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah. Kemudian saran-saran adalah masukan yang dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya atau untuk dijadikan panduan dalam pola asuh orang tua nelayan dalam pembentukan karakter anak. Dilanjutkan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan diakhiri dengan curriculum vitae penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa data yang ditemukan oleh penulis berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Legung Timur *Thang-Bhatang*, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan umum yang dapat dipaparkan pada bab terakhir ini. Beberapa rumusan kesimpulan tersebut antara lain adalah:

1. Secara konsep orang tua nelayan belum sepenuhnya mengerti terhadap pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak. Hal itu disebabkan oleh minimnya tingkat pendidikan yang dienyam oleh sebagian orang tua nelayan sehingga mereka tidak sepenuhnya andil dalam mendidik anak.
2. Pola asuh orang tua nelayan di Legung Timur kurang peduli terhadap perkembangan anak. Hal ini dipicu oleh kesibukan mereka. Bukan berarti orang tua akan melantarkan anak, hal yang mereka lakukan semata-mata untuk kebutuhan pendidikan anak. Namun orang tua nelayan telah memberikan teladan yang baik terhadap anak-anaknya.
3. Metode atau cara pengasuhan anak, tidak semua pola asuh yang mereka terapkan kurang baik. Dalam pengasuhan orang tua nelayan telah menanamkan kedisiplinan terhadap anak sejak kecil, orang tua nelayan menerapkan beberapa pola asuh yang menurut mereka efektif untuk dipraktikkan kepada anak-anak. Hal ini mereka lakukan berangkat dari keyakinan mereka bahwa orang tua adalah teladan bagi anak. Hal ini karena kurangnya informasi yang di terima oleh mereka.

## **B. Saran-Saran**

Bercermin dari beberapa kekurangan dan kelebihan pola asuh yang telah diterapkan oleh sebagian orang tua nelayan, maka peneliti memiliki beberapa saran yang cukup penting untuk dijadikan pertimbangan dalam mengasuh anak.

1. Para orang tua dilegung Timur khususnya orang tua nelayan yang sebagian besar masih mengenyam pendidikan rendah, perlu kiranya untuk menggali informasi lebih banyak lagi tentang pola asuh yang baik. Hal ini juga cerminan terbuka terhadap hal-hal di luar dirinya yang lebih baik. Selanjutnya perlu adanya dukungan yang kuat dari sang ayah. Seorang ayah perlu melibatkan diri dengan intens dalam pengasuhan anak melalui komunikasi. Ketika seorang anak mengalami masalah dan membutuhkan solusi maka ayah dan ibu harus mendampingi untuk menemukan solusi terbaik bagi masalahnya. Tidak hanya sekedar komunikasi yang bersangkutan dengan kebutuhan ragawiyah anak saja.
2. Lembaga pendidikan yang menjadi kepercayaan para orang tua untuk menggantikan tugas dalam pembentukan karakter anak perlu kiranya memberikan bimbingan khusus terhadap anak nelayan.
3. Adanya campur tangan dari pemerintah, pemerintahan desa dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas para orang tua khususnya orang tua nelayan dalam mengasuh anak-anak. Sebab anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dipersiapkan sematang mungkin dengan pendidikan yang baik. Misalnya pemerintahan desa

bekerja sama dengan pemerintah kabupaten untuk mengadakan sosialisasi pengasuhan anak dalam membentuk karakter anak yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Agar Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA press, 2011
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Aqib, Zainal, dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011
- As-Sabatin, Najah, *Asasiyat Tarbiyah al-Athfal*, terj, Yahya Abdurrahman, *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun*, Bogor: Al Azhar Freshzone, 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004
- Drost, J. *Dari KBK sampai MBS*. Jakarta: Kompas. 2006
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi research II* Yogyakarta: Andi Offset. 1994
- Huda, Miftahul, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Hoeve, Ichtar Van, *Ensiklopedia Indonesia KOM OZO Jilid ke-4*, Jakarta: 1992
- Hamid, Hamdani, dan Saebani, Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Ibnu Nizar, Imam Ahmad, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dari Rumah* Jogjakarta: Diva Press, 2009
- Islamiyah, Da'watul, *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh orangtua, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Gamping Sleman*. Tesis. Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2012
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Khoironi, Alfi Ni'matin, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di RA Sunan Pandanaran Yogyakarta*. Tesis. Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2014



- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Persoektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Mata, Muhammad Anis, *Membentuk Karakter Islami*, Jakarta: Al-'Itishom Cahaya Umat, 2003
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi Untuk SMP Dan MTsN*, Jakarta: Grasindo, 2006
- Mubyarto dkk, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Jakarta: Aditya Media, 2000
- Mu'in, Fathul, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2011
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, Jogjakarta: Pedagogia, 20
- Mutmainnah, Robingatul, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam, Sebuah Aplikasi*, Ygyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2013
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Pramono, Djoko, *Budaya Bahar*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Puspita, Kurnia, *Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Ipin Episode 1-18. Tesis. Universitas Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: 2012
- Salim, Haitami, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga; Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Sudikan, Setya Yuwana. *Ragam Metode Pengumpulan Data, Dalam Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, ed Burhan Gurgin Jakarta: Raja Persada. 2001
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi; Suatu Bunga Rampai*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

- Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan sosial Sebagai Wujud Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Yunarko, Andri, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Keberfungsian Keluarga Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (AUD), (TK Aisyiah Bustanul Athfal Siswa Kelas A Kadipolo Babadan, Sendeng Tirta Yogyakarta. *Tesis*. Universitas Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2015
- Tafsir, Ahmad dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Usia Dini; Strategi membangun karakter Di Usia Emas, Cet II*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Habib, *Karakter dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangannya*, diakses dari <https://dickhabib.wordpress.com>, 2010
- Maemonah, *Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakte*, artikel, diakses dari download. Portalgaruda.org 2012

## **DRAF WAWANCARA PENELITIAN TESIS**

### **POLA ASUH PARA NELAYAN**

#### **DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK**

**(Studi Kasus di Desa Legung Timur Batang-Batang Sumenep Madura)**

#### **1. Masyarakat**

- Penegulan identitas nara sumber
- Pengalaman belajar dan pendidikan terakhir nara sumber
- Pengalaman menjadi orang tua yang berprofesi sebagai nelayan
- Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mendidik anak
- Pendidikan yang ditempuh oleh anaknya
- Apakah ibu cukup intens dalam menemani dan mengawasi anak
- Apakah sang ayah cukup intens berkomunikasi dengan anak
- Berapa luas waktu yang dimiliki oleh mereka untuk bersama dengan keluarga terutama anak-anak
- Alasan bekerja sebagai nelayan
- Upaya apa saja yang dilakukan untuk membentuk karakter anak-anak mereka

#### **2. Aparatur Desa**

- Pengenal identitas nara sumber
- Pendidikan terakhir
- Kondisi umum masyarakat Legung Timur
- Kondisi umum masyarakat Legung Timur
- Kondisi umum pengasuhan orang tua nelayan

#### **3. Tokoh Masyarakat**

- Pengenal identitas nara sumber
- Pendidikan terakhir
- Pendapat tentang pentingnya pembentukan karakter yang baik beserta alasannya
- Pendapat tentang orang tua nelayan secara umum
- Upaya apa yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam membantu membentuk karakter anak
- Apakah upaya yang dilakukan telah menampakkan hasil atau sebaliknya

#### **4. Pendidik**

- Pengenal identitas narasumber
- Pengalaman belajar dan pendidikan terakhir narasumber

- Tujuan mengajar
- Apakah orang tua cukup berpengaruh dalam proses belajar anak-anak mereka
- Adakah kerja sama antara sekolah dan para orang tua nelayan dalam membentuk karakter siswa
- Upaya apa saja yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa mengingat sekolah adalah lembaga yang menjadi harapan para orang tua nelayan
- Apakah upaya yang telah dilakukan menampakkan hasil



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

- Nama Lengkap : Khairun Nisa' S.Pd.I
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tetala : Sumenep, 10 Oktober 1992
- No Hp : 087850342226
- Email : anieznisa27@gmail.com
- Nama Orang Tua : - Bapak : Mukammal  
- Ibu : Rahmani
- Alamat : Legung Barat Batang-Batang
- Program Studi : Pendidikan Islam
- Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
- NIM : 1420410119

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Legung Timur (2004)
2. Madrasah Tsanawiyah At-ta'awun (2007)
3. Madrasah Aliyah 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep (2010)
4. Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Tahun (2014)